

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penggunaan bahasa dapat menunjukkan si pemakai bahasa. Itu artinya bahasa bisa menjadi cerminan pribadi si pemakai bahasa (pembicara) tersebut. Bahasa sangat menarik dan berbeda setiap pembicaranya. Bahasa yang digunakan oleh orang yang terkenal cenderung lebih sering diperhatikan. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Fungsi utama bahasa dalam kehidupan sosial adalah sebagai alat komunikasi. Di dalam komunikasi, satu maksud atau satu fungsi dapat dituturkan dengan berbagai bentuk tuturan. Dengan kata lain, setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Berbagai tujuan yang ingin dicapai dalam situasi-situasi, seperti proses perkuliahan, belajar mengajar, percakapan, debat, dan lain sebagainya, dapat diperoleh dengan menggunakan bahasa. Pada proses komunikasi itu tentu bahasa digunakan untuk menyampaikan argumen, membujuk, meminta, berjanji, dan lain sebagainya.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya. Manusia menggunakan pikiran, naluri, perasaan, dan keinginan, memberi reaksi dan interaksi pada lingkungannya. Interaksi sosial terbentuk

karena dipengaruhi oleh tindakan sosial, kontak sosial, dan komunikasi sosial. Aspek-aspek tersebut merupakan kajian dari sosiolinguistik.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat. Sosiologi itu sendiri adalah kajian yang objektif yang ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa, dengan demikian secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer, 1995: 2-3). Senada dengan pernyataan tersebut, Fishman (dalam Kartomihardjo, 1988: 3) menyebutkan bahwa secara singkat sosiolinguistik mempelajari hubungan antara pembicara dan pendengar, variasi bahasa yang digunakan dalam waktu tertentu, berikut hal yang dibicarakan di dalam interaksi sosial itu.

Mengapa peneliti memilih tokoh Joko Widodo yang sering disebut dengan Jokowi? Ini karena tokoh Jokowi dikenal banyak orang dan dapat dikatakan sedang naik daun. Tidak hanya itu, Jokowi memiliki beberapa kekhasan. Kekhasan tersebut tidak hanya pada gaya berpakaianya, gaya kepemimpinannya, melainkan juga pada gaya bicarannya. Gaya bicara Jokowi sangat kental dengan bahasa daerahnya, yaitu bahasa daerah Jawa. Jokowi juga memiliki kosakata khusus atau disebut dengan jargon yaitu *aku rapopo*. Jokowi juga merupakan seorang manusia biasa. Sudah tentu Jokowi juga memiliki kekurangan atau kelemahan dalam penggunaan bahasanya.

Pada 20 Oktober 2014, bangsa Indonesia memiliki pemimpin baru. Di gedung DPR/MPR Jakarta Selatan, Jokowi atau yang memiliki nama asli Joko Widodo ini secara resmi dilantik menjadi orang nomor satu di Indonesia. Jokowi menjadi presiden ke-7 Indonesia, melanjutkan pemerintahan dari presiden sebelumnya yaitu Susilo Bambang Yudhoyono. Pelantikan presiden tersebut menandai secara resmi dimulainya jabatan Joko Widodo sebagai presiden dan Jusuf Kalla sebagai wakil presiden Indonesia, yang telah memenangkan pemilihan umum pada 9 Juli 2014.

Jokowi merupakan sosok yang baru-baru ini mendapat banyak sorotan media nasional maupun internasional karena dianggap presiden pertama Indonesia yang tidak berasal dari kalangan elit politik atau militer. Selain itu, karena Jokowi memiliki gaya kepemimpinan yang unik serta populer di kalangan media sosial Indonesia terutama *facebook* dan *twitter*. Joko Widodo atau lebih akrab dipanggil Jokowi adalah sosok yang berasal dari desa. Seorang anak dari pasangan suami-istri, yaitu pasangan Notomihardjo dan Sujiatmi. Pada 21 Juni 1961, Poliklinik Braya Minulyo, Solo menjadi saksi lahirnya sesosok bayi yang kini menjadi tokoh nasional dan digadang-gadang menjadi orang nomor satu di Indonesia (Budiraharso, 2014: 11).

Jokowi memulai belajar di lembaga pendidikan formal sebagaimana anak-anak zaman dahulu yang memulai belajar di taman kanak-kanak. Beliau disekolahkan di TK Ketelan, Banjarsari. Selanjutnya, beliau melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 1 Tirtoyoso, Solo. Setelah lulus sekolah dasar tahun 1974, beliau melanjutkan di SMP Negeri 1 Solo. Setelah lulus SMP, Jokowi bersekolah di SMA Negeri 6 Solo. Jokowi juga melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang

lebih tinggi yaitu di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Pada saat kuliah Jokowi mengambil jurusan Teknologi Kayu, Fakultas Kehutanan. Pilihan jurusan tersebut karena Jokowi sejak kecil memang sudah memiliki cita-cita ingin menjadi pengusaha kayu (Budiraharso, 2014: 15-16).

Apabila sebelumnya Jokowi lebih sering membantu sang ayah dalam menjalankan usaha sebagai tukang kayu, setelah mendapat gelar sarjana pada tahun 1985, beliau mulai menjajaki dunia kerja dengan menjadi seorang karyawan. Beliau mendapat kesempatan menjadi karyawan, BUMN yakni di PT Kertas Kraft Aceh, di Aceh. Beberapa tahun kemudian Jokowi memutuskan untuk kembali ke Solo dan bekerja di perusahaan kayu jati CV Roda Jati milik pamannya, Miyono. Setelah mendapatkan modal yang cukup dari hasil kerjanya, uang pemberian ibunya, serta tambahan modal dari pamannya, akhirnya Jokowi memutuskan untuk membuka usaha mebel.

Awalnya Jokowi hanya memiliki usaha mebel sederhana dengan menawarkan dagangannya dari pintu ke pintu. Tapi, tanpa disangka kerja keras Jokowi itu berbuah manis. Hasil mebel Jokowi akhirnya mampu menembus pasar dunia. Di balik kesuksesan Jokowi membangun usaha mebelnya sampai menembus pasar dunia, ada juga berbagai kisah pahit menggetirkan layaknya pengusaha-pengusaha lain. Beliau pernah ditipu konsumen, pernah juga perusahaannya berhenti beroperasi selama delapan bulan. Namun, perlahan tapi pasti, usahanya mulai bangkit dan terus berjaya. Pada tahun 1990 beliau merintis pendirian koperasi industri kecil di Solo. Beliau juga sempat menjadi ketua Bidang Pertambangan dan Energi Kamar Dagang dan Industri Surakarta selama periode 1992-1996.

Selain itu, beliau juga ketua Asosiasi Mebel dan Industri Kerajinan Indonesia (Asmindo) Surakarta periode 2002-2007 (Budiraharso, 2014: 22-25).

Jokowi adalah pemula di dunia politik. Beliau terjun ke dunia politik karena mendapat dukungan rekannya untuk mencalonkan diri menjadi wali kota Solo. Untuk bisa mencalonkan diri menjadi wali kota Solo, beliau memerlukan partai sebagai kendaraan politiknya. Akhirnya, Jokowi masuk ke dalam DPC PDIP Solo dan mencalonkan diri sebagai wali kota Solo dengan calon wakilnya, yaitu F.X. Hadi Rudyatmo (Budiraharso, 2014: 33). Berkat usahanya dalam berkampanye *door to door*, Jokowi akhirnya menjadi wali kota Solo periode 2005-2010. Tidak hanya itu, Jokowi juga mencalonkan diri untuk kembali menjadi wali kota Solo periode 2010-2015. Akhirnya, pada tanggal 28 Juli 2010 Jokowi dan F.X. Hadi Rudyatmo menjadi wali kota dan wakil wali kota Solo periode 2010-2015 (Budiraharso, 2014: 45). Kemudian tidak lama dari itu, Jokowi dicalonkan bersama Basuki Tjahja Purnama atau lebih dikenal dengan Ahok untuk menjadi gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta periode 2012-2017 (Budiraharso, 2014: 109). Setelah beberapa tahun menjadi gubernur DKI, dalam masa jabatannya yang belum selesai, Jokowi diajukan menjadi calon presiden dengan didampingi oleh Jusuf Kalla sebagai wakilnya untuk memimpin Indonesia periode 2014-2019.

Penelitian yang berkaitan dengan sosok pemimpin atau orang terkenal, biasanya meneliti mengenai hal yang berkaitan langsung dengan kehidupan pribadi atau hal yang membuat sosok tersebut menjadi terkenal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, terlepas dari pro dan kontra yang ada mengenai Jokowi, peneliti mengkaji tokoh berdasarkan penggunaan bahasanya. Peneliti mengkajibahasa Jokowi yaitu pada debat calon presiden 2014-2019. Pengkajianbahasa Jokowi

secara objektif dan menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Sehingga, peneliti menyajikan pembahasan mengenai penggunaan bahasaJokowi yang meliputi penggunaan gaya bahasa atau majas, variasi atau ragam bahasa, pilihan kata atau diksi, serta alih kode dan campur kode.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa Jokowi juga dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas berdasarkan kurikulum KTSP yaitu, pada kelas X semester ganjil dengan standar kompetensi berbicara yaitu, 2. mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita dengan kompetensi dasar yaitu, 2.1 memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat; 2.2 mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku); 2.3 menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekspresi yang tepat. Selanjutnya, standar kompetensi mendengarkan 9. memahami informasi melalui tuturan, dengan kompetensi dasar yaitu, 9.1 menyimpulkan isi informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung; dan 9.2 menyimpulkan isi informasi yang didengar melalui tuturan tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan). Kemudian, standar kompetensi menulis 12. mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato dengan kompetensi dasar yaitu, 12.1 menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif; 12.2 menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif; serta 12.3 menulishasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat; dan terakhir yaitu, 12.4 menyusun teks pidato.

Selanjutnya, bahasa Jokowi dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas kelas XI semester ganjil yaitu, standar kompetensi menulis 4. mengungkapkan pengalaman dalam puisi, cerita pendek, dan drama, dengan kompetensi dasar 4.1 menulis puisi berdasarkan pengalaman atau pengamatan; 4.2 menulis cerita pendek berkenaan dengan kehidupan seseorang dengan sudut penceritaan orang ketiga; dan 4.3 menulis drama pendek berdasarkan cerita pendek atau novel. Kemudian, jika berdasarkan kurikulum 2013 bahasa Jokowi pada debat calon presiden 2014-2019 dapat diimplikasikan pada kelas XI semester ganjil dengan kompetensi dasar 4.2 memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut UU Nomor 42 Tahun 2008, dijelaskan bahwa tujuan debat calon pilpres adalah untuk mengefektifkan penyebarluasan visi, misi dan program pasangan calon yang bersifat edukatif dan inofatif. Esensi debat tentu tidak hanya sebatas retorika dan bujuk rayu, jauh dari itu debat calon presiden-wakil adalah strategi, taktik dan tahapan untuk mengimplementasi secara praksis target dan rancangan pembangunan lima tahun kedepan mereka (repelita), karena rakyat berhak mengolah dan ikut larut dalam visi, misi, dan orientasi sendi-sendi ketatanegaraan dari para calon. Singkatnya, perdebatan dalam acara debat calon dimaksudkan untuk membantu rakyat mencari calon pemimpin terbaik mereka.

Pada penelitian ini, peneliti hanya mengkaji penggunaan bahasa oleh Jokowi selama debat calon presiden berlangsung. Debat calon presiden yang melibatkan Jokowi yaitu pada putaran pertama, kedua, ketiga, dan kelima, sedangkan pada putaran keempat Jokowi tidak terlibat dalam debat karena debat tersebut hanya

dilakukan oleh calon wakil presiden. Sehingga, pada debat putaran keempat, peneliti tidak melakukan pengkajian.

Penelitian sebelumnya mengenai tokoh politik dalam hal ini presiden yaitu *Presiden SBY dan Politik Pencitraan : Analisis Teks Pidato Presiden SBY dengan Pendekatan Retorika Aristoteles* oleh Marsefio S. Luhukay pada tahun 2007. Penelitian tersebut mengenai Susilo Bambang Yudhoyono, sedangkan penelitian ini mengenai Joko Widodo. Kemudian, penelitian tersebut menganalisis teks pidato Susilo Bambang Yudhoyono menggunakan pendekatan retorika, sedangkan penelitian ini mengenai bahasa Joko Widodo selama debat calon presiden menggunakan pendekatan sosiolinguistik.

Kemudian, penelitian mengenai debat kandidat pernah diteliti oleh Zuraidah Nasution dengan judul penelitian *Implikatur Percakapan dalam Acara Debat Kandidat Calon Kepala Daerah DKI Jakarta* pada tahun 2009. Penelitian tersebut mengkaji implikatur percakapan yang dilakukan oleh Fauzi Bowo dan Prayitno sebagai kandidat kepala daerah DKI Jakarta. Penelitian tersebut mengkaji kebahasaan kandidat debat berdasarkan prinsip kerja sama dalam implikatur percakapan, sedangkan penelitian ini mengkaji bahasa kandidat debat yang meliputi gaya bahasa, variasi bahasa, pilihan kata, serta alih kode dan campur kode.

Penelitian mengenai aspek kebahasaan sebelumnya juga pernah diteliti oleh Yeni Sulistiyani dengan judul penelitian *Analisis Puisi Orang Kecil Orang Besar Karya K.H.A. Mustofa Bisri Berdasarkan Aseksesastraan dan Aspek Kebahasaan sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU* pada tahun

2012. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tersebut adalah media yang digunakan dalam penelitian ini berupa data audio visual yaitu debat yang berlangsung di televisi dan diunduh dari situs *youtube*, sedangkan pada penelitian sebelumnya media yang digunakan berupa data tertulis yaitu puisi.

Penelitian mengenai debat kandidat sebelumnya juga pernah diteliti oleh Asha Astriani pada tahun 2014 dengan judul penelitian *Pengaruh Acara Debat Kandidat di Televisi terhadap Opini Masyarakat (Studi pada Acara Debat Kandidat Pilgub Lampung di Metro TV terhadap Opini Masyarakat Pesawaran RT 006/ RW 001 Kelurahan Rawa Laut Bandar Lampung)*. Penelitian tersebut mengkaji pengaruh acara debat kandidat terhadap opini masyarakat, sedangkan penelitian ini memfokuskan penggunaan bahasa oleh kandidat debat dalam hal ini Jokowi sebagai calon presiden 2014-2019.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi lain untuk melakukan penelitian mengenai seorang tokoh penting atau terkenal serta menjadi penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang serupa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji penggunaan bahasa tokoh penting yang sedang fenomenal dan populer di masyarakat saat ini.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

Ada beberapa hal yang dapat dikaji dari penggunaan bahasa Jokowi melalui kajian sosiolinguistik. Penggunaan bahasa yang dapat dikaji berupa penggunaan gaya

bahasa, pilihan kata (diksi), serta beberapa hal lain yang dapat dirumuskan menjadi permasalahan dalam penelitian berikut.

- 1) Apa gaya bahasayang dominan digunakan oleh Jokowi pada debat calon presiden 2014-2019?
- 2) Apa variasi bahasa yang dominan digunakan oleh Jokowi pada debat calon presiden 2014-2019?
- 3) Apa pilihan kata atau diksi yang dominan digunakan oleh Jokowi pada debat calon presiden 2014-2019?
- 4) Apakah Jokowi melakukan alih kode dan campur kode pada debat calon presiden 2014-2019?
- 5) Bagaimanaimplikasi penggunaan bahasa Jokowi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas?

### **1. 3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan oleh Jokowi pada debat calon presiden 2014-2019.
- 2) Mendeskripsikan variasi bahasa yang digunakan oleh Jokowi pada debat calon presiden 2014-2019.
- 3) Mendeskripsikan pilihan kata yang digunakan oleh Jokowi pada debat calon presiden 2014-2019.
- 4) Mengetahui penggunaan alih kode dan campur kode yang digunakan oleh Jokowi pada debat calon presiden 2014-2019.

- 5) Mengetahui implikasi penggunaan bahasa oleh Jokowi pada debat calon presiden 2014-2019 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dan bidang keilmuan, yaitu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama mengenai kajian sosiolinguistik aspek kebahasaan seorang tokoh, serta menambah khazanah kebahasaan, khususnya sosiolinguistik bagi ahli bahasa.
- 2) Bagi pendidik, khususnya dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran memahami penggunaan bahasa seorang tokoh serta mampu mengkaji penggunaan bahasa tersebut.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Peneliti perlu membatasi ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup tersebut sebagai berikut.

- 1) Subjek pada penelitian ini adalah Joko Widodo atau Jokowi.
- 2) Objek pada penelitian ini adalah penggunaan bahasa oleh Jokowi berupa gaya bahasa, variasi bahasa, pilihan kata, alih kode serta campur kode.
- 3) Penelitian mengkaji penggunaan bahasa oleh Jokowi saat debat calon presiden atau sebelum Jokowi menjadi Presiden Republik Indonesia.
- 4) Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah video debat calon presiden 2014-2019.